

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab dengan belajar manusia akan memperoleh pengetahuan, pengertian, dan pemahaman serta dapat berbuat sesuatu dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita temui banyak hal yang sebenarnya merupakan gejala belajar dan mencerminkan bahwa kegiatan belajar itu berlangsung, misalnya membaca, berenang, bertingkah laku sopan dan lain-lain.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung rangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan nasional dijabarkan dalam undang-undang RI No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu : manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki

pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”¹

Tujuan tersebut menjadi tugas pengajar dalam hal ini adalah guru, karena ia merupakan pemegang peran utama dalam interaksi edukatif dan berfungsi sebagai sumber belajar dan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik.

Pekerjaan menjadi guru merupakan profesi, artinya suatu pekerjaan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak berarti semua orang memiliki profesi keguruan.² Rasulullah bersabda:

عن محمد بن سنان عن ابراهيم بن المنذر عن محمد فيلح عن هلال بن علي عن عطاء بن يسار عن ابي هريرة قال قال النبي صلى الله عليه وسلم اذا وسد الامر الى غير اهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

Artinya : “*Dari muhammad bin Sinan dari Ibrahim bin Munzdir dari Muhammad Fulaih dari Hilal bin Ali dari Atho’ bin Yasar dari Abu Hurairah Rosulullah bersabda “Apabila diserahkan suatu urusan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”.*³

Kiranya kita setuju dengan pendapat di atas karena persoalan mengajar lebih menitikberatkan pada cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga dalam melaksanakan tugasnya seorang pengajar dilengkapi dengan teori-

¹Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Bestari Murni, 2008), h. 54

² Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 41

³ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail, *Shohih Bukhori Juz I* (Darul Fikri Bairut: 1981), h. 21

teori didaktik metodik, persiapan mental dan penghayatan dalam melaksanakan tugas.

Ada suatu anggapan yang menyatakan bahwa seseorang yang mengajar cukup hanya menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan, sudah dapat mengajar dengan baik. Oleh karena itu guru dipandang sebagai sumber pengetahuan sementara siswa dipandang tidak mengerti apa-apa. Anggapan ini kurang tepat, karena mengajar bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi mengandung unsur-unsur *educatif* (mendidik) dimana guru dalam proses belajar mengajar berperan sebagai pembantu siswa belajar, pengajar siswa untuk belajar, penunjuk agar siswa bisa belajar, pencipta suasana agar siswa belajar dan perancang suatu kondisi agar siswa mau dan bisa belajar.⁴

Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai pendidik dan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik.

Kegagalan atau keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada seni dan kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Meskipun guru memiliki penguasaan terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi kurang mampu mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik, dan

⁴ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 167, Cet. I

sebagainya, akhirnya berujung pada pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai.⁵

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) merupakan salah satu perguruan tinggi yang bergerak dalam memajukan perkembangan pendidikan Islam dan memiliki beberapa Fakultas. Diantara salah satunya adalah Fakultas Agama Islam. Fakultas Agama Islam terutama Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai lembaga yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan tinggi, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Fakultas Agama Islam berupaya menjadi pusat kajian dan pengembangan ilmu agama Islam yang diarahkan kepada terciptanya tujuan pendidikan tinggi, berupaya menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, yang mampu mengembangkan menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan agama Islam, untuk meningkatkan kecerdasan umat dan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat.⁶

Salah satu tugas lembaga ini adalah menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional pendidikan akademik yang difokuskan pada pembentukan kemampuan akademik di bidang pendidikan, sedangkan pendidikan

⁵Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 1

⁶ Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU), *Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam*, (Jombang: 2009), h. 10

profesional diarahkan untuk membentuk calon pendidik yang terampil di Bidang ilmu keguruan.⁷

Salah satu program yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan tersebut adalah mengadakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Program ini merupakan mata kuliah yang memberikan wawasan kepada calon pendidik (mahasiswa) tentang ilmu dan praktek mengajar.

PPL sebagai unsur penting dari kelompok mata kuliah wajib yang diadakan dalam dua tahap yaitu PPL I (tahap latihan mengajar dalam kelompok kecil dihadapan teman-teman sendiri, atau beberapa siswa yang dihadirkan untuk kepentingan itu yang disebut peerteaching atau *microteaching*), dan PPL II (tahap latihan mengajar yang dihadapkan pada siswa sesungguhnya, yang dikenal dengan reel classroom teaching dan latihan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran lainnya).⁸

Tujuan diadakannya program tersebut adalah untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di kelas dengan memiliki pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, dan sikap sebagai guru profesional.⁹

Sehubungan dengan itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di lingkungan Fakultas Agama Islam dengan mengambil judul ***“Pengaruh Prestasi***

⁷Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h 44

⁸Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, *Pedoman Praktik Pengalaman*, (Surabaya: 2010) h.1

⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2006), hlm.149

PPL I Terhadap Kreativitas Mengajar Dalam PPL II Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Jombang”

B. Alasan Memilih Judul

1. Pentingnya pelaksanaan PPL I dalam menyiapkan mahasiswa dalam praktek yang nyata agar tidak terjadi gap (teori dan praktek yang tidak berkesinambungan) dikalangan mahasiswa.
2. Fakultas Agama Islam adalah Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan yang sudah diakui oleh masyarakat dalam menyiapkan calon guru yang profesional, hal itu apakah dipengaruhi adanya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

C. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi pemahan dan pengertian yang salah tentang maksud yang terkandung dalam skripsi “Pengaruh Prestasi PPL I Terhadap Kreativitas Mengajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan pendidikan Agama Islam di UNIPDU Pada PPL II”, maka penulis terlebih dahulu akan memberikan penegasan judul. Istilah-istilah dalam judul di atas sebagai berikut:

- Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 821

- Prestasi : Hasil yang telah di capai.¹¹
- PPL I : Tahap latihan mengajar dalam kelompok kecil dihadapan teman-teman sendiri, dan atau beberapa siswa yang dihadirkan untuk kepentingan itu, yang dikenal dengan istilah preeteaching atau microteaching dengan bobot 2 sks.¹²
- Kreativitas mengajar : Kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan atau ide dan hal-hal yang dinilai usang dan beralih untuk menghasilkan gagasan atau tindakan yang baru dan menarik, baik berupa pemecahan masalah, suatu metode atau alat suatu objek atau bentuk artistik yang baru.¹³
- Mahasiswa : Pelajar di Perguruan Tinggi.¹⁴
- Fakultas Agama Islam: Lembaga Perguruan tinggi Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional akademik di bidang pendidikan.¹⁵

¹¹Ibid, h. 895

¹²Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Pedoman Praktik Pengalaman, (Surabaya, 2010), h. 1

¹³Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm 1

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 683

¹⁵Zainal Asril, *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 44

- UNIPDU : Perguruan tinggi yang mempunyai Tugas pokok menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat salah satunya di bidang ilmu pengetahuan agama Islam.¹⁶
- PPL II : Tahap tahap latihan mengajar yang dihadapkan pada siswa sesungguhnya, yang dikenal dengan reel classroom teaching dan latihan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran lainnya dengan bobot 4 sks.¹⁷

D. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, antara lain:

- a. Bagaimana prestasi PPL 1 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di UNIPDU ?
- b. Bagaimana kreativitas mengajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di UNIPDU dalam PPL II ?
- c. Adakah pengaruh prestasi PPL 1 terhadap kreativitas mengajar dalam PPL II pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di UNIPDU ?

¹⁶ Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU), *Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam*, (Jombang: 2009), h. 10

¹⁷ Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, *Pedoman Praktik Pengalaman*, (Surabaya, 2010), h.1

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi bermacam-macam penafsiran dalam memahami apa yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis membatasi pembahasannya sebagai berikut

- a. Kreativitas mengajar yang dimaksud adalah penggunaan metode, pemakaian media dan pengelolaan kelas.
- b. Mahasiswa yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2007.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui prestasi PPL I mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di UNIPDU.
- b. Untuk mengetahui kreativitas mengajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di UNIPDU dalam PPL II.
- c. Untuk mengetahui pengaruh prestasi PPL 1 terhadap kreativitas mengajar dalam PPL II pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di UNIPDU.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah berguna bagi:

- a. Penulis : Untuk memenuhi satuan kredit semester yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar Sarjana S1

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah tentang upaya peningkatan kreativitas pembelajaran melalui Program Praktik Pengalaman Lapangan.

F. Hipotesa

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸ Ada dua jenis hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesa kerja (H_a)

Hipotesa kerja disebut hipotesa alternatif, yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam skripsi ini hipotesa kerja berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan antara prestasi PPL I terhadap kreativitas mengajar mahasiswa pada PPL II.”

2. Hipotesa Nol (H_0)

Hipotesa ini sering disebut hipotesa statistik karena biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat statistik. Dalam penelitian hipotesa nol dapat dirumuskan berbunyi: “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara prestasi PPL I terhadap kreativitas mengajar mahasiswa dalam PPL II”.¹⁹

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 62

¹⁹. Ibid.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dikelompokkan menjadi empat bab, kemudian dari bab- bab tersebut dibagi menjadi sub- sub bab yang saling berkaitan , semuanya itu dimaksudkan agar permasalahan- permasalahan yang telah dirumuskan terjawab dengan tuntas. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan judul, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori berisi tentang tinjauan prestasi PPL I yang terdiri dari : pengertian dan tujuan PPL I , tinjauan tentang kretivitas mengajar dalam PPL II yang terdiri dari: pengertian kraektivitas mengajar, upaya peningkatan kreativitas mengajar, dan strategi pendukung kreativitas mengajar, tinjauan tentang pengaruh prestasi PPL I terhadap kreativitas mengajar dalam PPL II.

BAB III : Berisi laporan hasil penelitian yang memuat tentang latar belakang objek yang terdiri dari sejarah berdirinya Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam, struktur organisasi, Visi dan Misi Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang (UNIPDU), program PPL di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang (UNIPDU), cara pelaksanaan PPL di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang (UNIPDU), tempat dan waktu pelaksanaan PPL di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang (UNIPDU), penyajian data dan analisa data.

BAB IV : Berisi kesimpulan dan saran, kemudian sebagai pelengkap skripsi penulis mencantumkan daftar pustaka, dan lampiran- lampiran.